

Jalan Kecil Santa Theresia Lisieux: Bersyukur atas Hidup 24 | Mendoakan Arwah 27

HIDUP

Mingguan Katolik



DARI KONVENAS XV PEMBARUAN KARISMATIK KATOLIK

KARISMATIK JANGAN EKSKLUSIF

Dengan kesaksian hidup, perilaku hidup,
umat akan menerima gerakan karismatik secara perlahan-lahan.

- Pastor Adrianus Steve Winarto, Moderator BPN PKK Indonesia





Sajian Utama

BARU saja berlangsung Konvensi Nasional (Konvenas) Pembaruan Karismatik Katolik (PKK) Indonesia di Yogyakarta. Kehadiran lebih dari seribu orang peserta mengindikasikan betapa kehadiran gerakan ini kian mendapat tempat di hati umat Katolik di pelbagai keuskupan. Pertemuan ini juga ditengarai sebagai salah satu persiapan menuju perayaan 50 tahun keberadaan PKK di Indonesia.

Wartawati, **Katharina Reny Lestari** hadir secara penuh pada Konvensi. Sebelum Konvenas, digelar pula pertemuan para moderator se-Indonesia.



8

Baca HIDUP Minggu Depan



SELAMA 11 tahun menggembalakan umat Keuskupan Agung Pontianak, Mgr. Agustinus Agus, OP telah melakukan banyak perubahan. Tak hanya fisik tapi juga tata kelola. "Kalau tidak ada perubahan, untuk apa saya ada di sini?" Ini prinsip yang ia pegang sejak ia diangkat sebagai Uskup Agung Pontianak pada 3 Juni 2014. Selengkapnya, baca edisi berikutnya.

Gagasan

Tajuk

Menjadi Talang Berkat

yang Inklusif4

Inspirasi

Renungan Harian 20

Renungan Minggu 27

Dialog

Katekismus6



Kesaksian

Pedih. Ya! Apalagi kehilangan seorang suami tercinta di tangan gerombolan remaja di Napoli, Italia Selatan tahun 2009. Namun Lucia Di Mauro Montanino tak mau larut dalam situasi itu. Ia memberi kesaksian di hadapan Paus Leo XIV.

22



Sajian Khusus

Seratus tahun kanonisasi Santa Theresia dari Kanak-kanak Yesus dirayakan dengan penuh syukur dan sukacita di Kapel Santa Maria dari Betlehem, Biara OCD, Lembang. Mgr. Antonius Subianto Bunjamin, OSC memimpin Perayaan Ekaristi dan menyampaikan pesan khusus makna perayaan ini.

24



Kolom

Untuk pertama kalinya, Paus Leo XIV mengeluarkan sebuah dokumen berupa Seruan Apostolik *Delexi Te*. Teolog dari Girisonta, Pastor T. Krispurwana Cahyadi, SJ mengupas tuntas isi Dokumen secara menyeluruh.

30

Desain Cover : M. Louis Kromen
Foto : Dok. Panitia Konvenas XV

Mendoakan Arwah

Minggu, 2 November 2025. Pengenangan Semua Orang Beriman:
 2Mak.12:43-46; Mzm.143:1-2, 5-6, 7ab, 8ab,10; 1Kor.15:20-24a, 25-28;
 Yoh.6:37-40

"**S**IAPA yang mati dalam rahmat dan dalam persahabatan dengan Allah, namun belum disucikan sepenuhnya, memang sudah pasti akan keselamatan abadinya, tetapi ia masih harus menjalankan satu penyucian untuk memperoleh kekudusan yang perlu, supaya masuk ke dalam kegembiraan surga. Gereja menamakan penyucian akhir para terpilih, yang sangat berbeda dengan siksa para terkutuk, *purgatorium* (Api Penyucian) (Katekismus Gereja Katolik 1030-31).

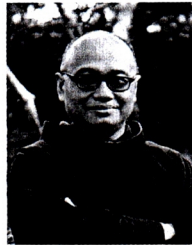
Kutipan ajaran Gereja ini menunjukkan bahwa ada sebuah perjalanan tertentu yang harus dilalui oleh arwah orang beriman sebelum masuk ke dalam *Visio Beatifica* (pandangan yang membahagiakan – istilah surga dalam tradisi Katolik). Perjalanan itu adalah sebuah penyucian jiwa. Sangat sedikit jiwa yang langsung mencapai surga, sebagian besar harus melewati penyucian akhir (*purgatorium*) ini.

Demikianlah kata Alexander Hales, seorang teolog Fransiskan Abad Pertengahan (1170-1245). Pengenangan arwah di api penyucian ini, oleh gereja, ditetapkan pada 2 November setelah pada 1 November Gereja merayakan mereka yang mengalami *Visio Beatifica*, melihat Allah dari muka ke muka dan hidup abadi dalam persekutuan yang sempurna dengan Allah.

Tanggal 2 November mengingatkan pentingnya dan perlunya kita sebagai umat beriman yang masih hidup di dunia untuk mendoakan arwah orang beriman, khususnya mereka yang memiliki relasi dekat semasa hidupnya. Mendoakan arwah merupakan bukti bahwa kematian tidak menutup pintu kasih dan perhatian kita kepada mereka yang sudah mendahului kita. Bahkan, jauh sebelum tradisi Katolik, tradisi Yahudi juga sudah mempraktikkan doa kepada arwah umat beriman.

Ini ditunjukkan dalam kisah jenderal pasukan Yahudi yang bernama Yudas Makabe, mempersembahkan kurban penghapusan dosa untuk arwah pasukannya yang meninggal. "Seandainya ia (Yudas Makabe) tidak berpengharapan bahwa mereka yang telah meninggal itu bangkit kembali, sungguh bodoh dan sia-sialah mendoakan orang-orang yang meninggal" (2 Mak. 12:43-44).

Kita mendoakan arwah umat beriman karena kita percaya akan kebangkitan. Dan jiwa orang yang mengenal Allah pasti akan mengalami hidup kekal bersama dengan-Nya. Kepercayaan ini dapat



Romo Albertus Purnomo, OFM
 Ketua Lembaga
 Biblika Indonesia

“**Penting disadari, mendoakan arwah sebaiknya jangan dipandang sebagai barter dengan Allah agar jiwa-jiwa dapat dipercepat masuk ke surga.**”

didasarkan pada perkataan Yesus sendiri dalam Injil Yohanes yang menegaskan bahwa Allah menghendaki supaya mereka yang percaya kepada Yesus beroleh hidup yang kekal dan dibangkitkan oleh Allah pada akhir zaman (Yoh. 6:40). Fisik manusia memang rapuh dan akhirnya mati menjadi debu. Namun, jiwa dan kesadarannya tetap abadi.

Kita perlu mendoakan mereka yang sedang berada di Api Penyucian karena mereka sebenarnya masih memiliki ikatan kesatuan dengan mereka yang terberkati di surga dan kita yang sedang berziarah di dunia ini. Penting disadari, mendoakan arwah sebaiknya jangan dipandang sebagai barter dengan Allah agar jiwa-jiwa dapat dipercepat masuk ke surga dan tidak lama-lama di Api Penyucian. Mendoakan arwah bukanlah semacam pembayaran hutang dosa mereka yang dilakukan oleh pihak kita. Allah kiranya tidak bisa disamakan dengan pedagang atau pejabat yang memperlancar proses jika pembayaran dilakukan dengan tepat. Mendoakan arwah perlu dipahami sebagai ungkapan kasih yang melimpah demi kebahagiaan mereka.

Mendoakan arwah dapat dipahami juga sebagai ungkapan solidaritas kita untuk menemani mereka yang sedang berproses dalam penyucian menuju kebahagiaan sempurna bersama Allah. Namun, doa ini juga dapat dipandang sebagai partisipasi kita bersama Allah yang terus-menerus memberikan rahmat penyucian yang sangat dibutuhkan oleh mereka yang berada di *purgatorium*. Mereka yang berada di Api Penyucian sudah pasti akan masuk surga. Tidak perlu kuatir. Hanya saja, setiap arwah orang beriman akan menjalani proses penyucian yang berbeda-beda tergantung dari perbuatan mereka selama masih hidup.

Memperingati arwah orang beriman secara tidak langsung juga berdampak bagi kita yang masih hidup di dunia. Kita disadarkan bahwa pada saat yang dikehendaki-Nya, kita juga akan memasuki proses penyucian sebelum mengalami *Visio Beatifica*. Karena itu, janganlah menunda untuk berbuat kasih dan kebaikan kepada orang-orang yang dekat dengan kita, supaya saatnya nanti, ketika jiwa kita sedang berada dalam proses penyucian, ada yang mengingat, mendukung dan mendoakan kita selalu. •